

Dikirim : 15 Desember 2021
Direvisi : 25 Desember 2021
Disetujui : 10 Januari 2022

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

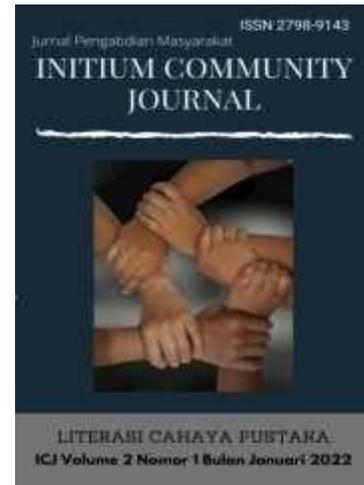
INITIUM COMMUNITY JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci : Pencegahan, Pasien Jatuh, Rumah Sakit
Keywords : Prevention , fall risk, hospital

Korespondensi Penulis :
Rachmah
rachmah@unsyiah.ac.id



PENCEGAHAN PASIEN JATUH DI RUMAH SAKIT

Mayanti Mahdarsari¹⁾, Rachmah²⁾

^{1,2)} Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh

e-mail: mahdarsari@unsyiah.ac.id, rachmah@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

Patient safety is a hospital system by making patient care safer which includes risk assessment, identification and management of matters related to patient risk, reporting and analysis of incidents, the ability to learn from incidents and their follow-up and implementation of solutions to minimize risks and prevent injuries caused by mistakes due to carrying out an action or not taking the action that should be taken. Quality of care has become a very important focus in the field of primary health and has considerable potential in patient safety examinations where nurses are committed to treating, assisting, and providing health services to the maximum extent possible and also minimizing error terms, events that risk harming patients. Hospitals need to evaluate the patient's risk of falling and take action to reduce the risk of injury, in this case nurses as the profession that interact the most and have the longest time with patients, especially in carrying out the risk of falling, this needs to be managed properly

Keywords : *Prevention, fall risk, hospital*

ABSTRAK

Keselamatan pasien Rumah Sakit merupakan suatu sistem rumah sakit dengan membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi assesment resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisa insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang di sebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Kualitas perawatan telah menjadi fokus yang sangat penting di bidang kesehatan primer dan memiliki potensi cukup besar dalam pemeriksaan keselamatan pasien dimana perawat berkomitmen untuk merawat, membantu, dan menyediakan pelayanan kesehatan semaksimal mungkin dan juga meminimalisir istilah kesalahan, kejadian yang beresiko merugikan pasien. Rumah sakit perlu mengevaluasi resiko pasien jatuh dan mengambil tindakan untuk mengurangi resiko cedera, dalam hal ini perawat sebagai profesi yang paling banyak dan paling lama berinteraksi dengan pasien khususnya dalam pelaksanaan resiko jatuh maka hal ini perlu dimanajemen dengan baik.

Kata Kunci : Pencegahan , Pasien Jatuh, Rumah Sakit

A. Pendahuluan

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya (Peraturan Kemenkes No 4 Tahun 2018). Setiap tenaga kesehatan yang bekerja dirumah sakit harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan rumah sakit, standar prosedur operasional yang berlaku, etika profesi, menghormati hak pasien, dan mengutamakan keselamatan pasien. Tenaga kesehatan tersebut diantaranya tenaga medis dan penunjang medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga manajemen rumah sakit dan tenaga non kesehatan UU RINo 44 pasal 12-13 (Wardiah, 2016).

Perawat adalah tenaga kesehatan profesional yang memiliki peran sebagai pemberi asuhan, pendidik, advokat, klien, konselor, agen pengubah pemimpin, manajer, manajer kasus, serta peneliti dan pengembang praktik keperawatan (Psthikarini, Wahyuningsih & Richard, 2018). Salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan adalah pelayanan keperawatan. Sebagai bagian dari pelayanan kesehatan, maka pelayanan

keperawatan yang dilakukan oleh tenaga perawat memiliki tugas diantaranya melakukan proses keperawatan (KARS, 2017). Menjalankan proses keperawatan yang efektif dan efisien harus di mulai dari manajemen yang baik. Fungsi manajemen akan mengarahkan perawat dalam mencapai sasaran yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan. Manajemen keperawatan merupakan suatu proses bekerja dengan cara mempengaruhi orang lain atau bekerja melalui orang lain untuk memberikan asuhan keperawatan, pengobatan dan bantuan kepada pasien. Manajemen keperawatan merupakan suatu yang sistematis di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, pengarahan dan pengawasan (Gillies, 1999). Salah satu prioritas yang menjadi perhatian dan harus di manajemen dengan baik adalah terkait keselamatan pasien.

Keselamatan pasien Rumah Sakit merupakan suatu sistem rumah sakit dengan membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi assesment resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisa insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang di sebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (permenkes, 2011). Rumah sakit perlu mengevaluasi resiko pasien jatuh dan mengambil tindakan untuk mengurangi resiko cedera, dalam hal ini perawat sebagai profesi yang paling banyak dan paling lama berinteraksi dengan pasien khususnya dalam pelaksanaan resiko jatuh maka hal ini perlu dimanajemen dengan baik. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan asesmen lapangan di Rumah Sakit yang terdiri dari manajemen layanan dan manajemen asuhan keperawatan. Hasil pengkajian awal ditemukan permasalahan mengenai resiko jatuh yang merupakan bagian dari sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit. Keselamatan pasien dan kepuasan pasien merupakan indikator utama dalam sistem pelayanan kesehatan. *Patient safety* (keselamatan pasien) merupakan suatu sistem yang memastikan asuhan pada pasien jauh lebih aman (Kemenkes RI, 2015). Sistem tersebut meliputi pengkajian resiko, identitas, identifikasi insiden, pengelolaan insiden, pelaporan

atau analisis insiden, serta implementasi dan tidak lanjut suatu insiden untuk meminimalkan terjadinya resiko.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian tentang pencegahan jatuh pada pasien di Rumah Sakit dilaksanakan pada tahun 2021 selama 150 menit, dari pukul 14.00 WIB hingga 16.30 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pemaparan materi tentang permasalahan manajemen pelayanan maupun manajemen asuhan, penyelesaian permasalahan dan rencana tindak lanjut serta tanya jawab dan sesi foto hingga penutup. Permasalahan tersebut di dapatkan atau di temukan dari hasil wawancara, observasi, penyebaran kuesioner. Materi yang disampaikan berhubungan dengan permasalahan yang ditemukan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan TOR kegiatan. Setelah beberapa masalah didapatkan selanjutnya Permasalahan tersebut di scoring untuk mengetahui prioritas masalah yang membutuhkan penanganan segera untuk selanjutnya disusun Plan of Action (PoA). Langkah selanjutnya adalah memaparkan hasil evaluasi atas rencana yang telah diterapkan dan menyusun rencana tindak lanjut yang harus disepakati dalam kegiatan pengabdian yang berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

Setiap tenaga kesehatan berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan yang mengancam keselamatan pasien, khususnya perawat yang merupakan salah satu tenaga medis terlama dan tersering berinteraksi pada pasien dengan berbagai prosedur dan tindakan keperawatan sehingga perawat sangat berperan penting dalam menciptakan budaya keselamatan bagi pasien (Najihah, 2018). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan budaya keselamatan bagi pasien adalah dengan melakukan penilaian resiko jatuh pada pasien (Putri et al,2017). Bahkan dalam akreditasi internasional *Joint Commission International (JCI)*, upaya penanggulangan kejadian pasien jatuh di rumah sakit mendapatkan perhatian khusus. Hal ini seperti disebutkan dalam *International Patient Safety Goals (IPSG)*, khususnya Sasaran ke-6 yaitu *Reduce the Risk of Patient Harm Resulting from Falls*. Maksud dan tujuan

dari sasaran ke-6 dari akreditasi JCI ini adalah sebagian besar cedera pada pasien rawat inap terjadi karena jatuh. Dalam konteks ini rumah sakit harus melakukan evaluasi risiko pasien terhadap jatuh dan segera bertindak untuk mengurangi risiko terjatuh dan mengurangi risiko cedera akibat jatuh

Kebijakan/ prosedur untuk mengidentifikasi pasien jatuh dapat dilakukan dengan pengkajian risiko jatuh, pemasangan gelang identifikasi risiko jatuh berwarna kuning, pemasangan segitiga jatuh pada brancard, edukasi pencegahan jatuh dapat berupa pemberian brosur risiko jatuh kepada keluarga, edukasi pencegahan jatuh dilakukan pada semua pasien baik pasien berisiko jatuh maupun pasien yang tidak berisiko jatuh. Jelaskan kepada pasien dan keluarga tentang tujuan pemakaian gelang identifikasi risiko jatuh dan mengapa mereka harus menggunakannya. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengidentifikasi kesalahan dan mendorong pasien dan keluarga untuk berpartisipasi dalam upaya mencegah jatuh. Perawat harus menjelaskan kepada pasien bahaya jika pasien menolak atau melepas gelang atau tanda resiko jatuh (Setyarini E.A, dan Lina. H,L 2013).

Pengelolaan yang efektif dalam rangka untuk menurunkan atau meminimalisasi angka kejadian resiko jatuh yaitu perencanaan, pendidikan atau edukasi dan pemantauan dimana pemimpin merencanakan ruang, peralatan dan sumberdaya yang di perlukan untuk mendukung layanan klinis yang disediakan secara aman dan efektif serta semua staf di edukasi mengenai fasilitas, cara mengurangi resiko, termasuk melakukan penilaian resiko cara memantau dan melaporkan situasi yang beresiko termasuk melakukan penilaian yang komprehensif serta di pantau secara berkala (Zarah&Djunawan, 2022)

Semua petugas yang bekerja di rumah sakit khususnya perawat harus memahami bahwa semua pasien yang dirawat inap memiliki resiko untuk jatuh, dan setiap petugas tersebut memiliki peran dalam mencegah pasien jatuh, setiap pasien perlu mendapatkan assesment ulang terkait resiko jatuh setiap saat transfer ke uni lain, adanya perubahan kondisi pasien, dan lain-lain. Resiko jatuh pada pasien merupakan masalah serius yang dapat menimbulkan cedera pada pasien baik itu berat maupun ringan atau bahkan kematian sekalipun, ketika cidera terjadi maka akan menambah masa perawatan dan biaya di Rumah Sakit (JCI, 2015).

Selain itu keberhasilan dalam meminimalisasi angka resiko jatuh pada ruang rawat inap sangat dipengaruhi oleh manajer keperawatan dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Tingkat manajer keperawatan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit terdiri dari tiga tingkatan manajerial yaitu kepala bidang keperawatan (top manajer), kepala unit pelayanan/supervisor (middle manajer) dan kepala ruang (lower manajer/first line manajer) (Suyanto, 2009). Kepala ruang adalah seorang yang diberikan tanggung jawab dan wewenang dalam mengatur dan mengendalikan kegiatan pelayanan di ruang rawat. Keberhasilan pelaksanaan pengurangan resiko jatuh pada pasien sangat bergantung oleh kepemimpinan seorang kepala ruang (kartono,2008).

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka atau luring untuk dilakukan secara luring. Materi diberikan menggunakan power point. Dalam pemaparan, disampaikan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil dan rencana tindak lanjutnya sesi terakhir adalah sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan mengatakan puas dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Hasil yang di peroleh sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan ini yaitu adanya peningkatan kemampuan perawat dalam melakukan pengkajian resiko pasien jatuh, peningkatan motivasi perawat dalam melakukan edukasi kepada pasien tentang resiko jatuh pada pasien, pemasangan segitiga kuning dan safety rail.

D. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan optimal. Para peserta sangat antusias dan aktif dalam kegiatan diskusi sehingga permasalahan dilapangan mendapatkan solusi yang tepat. Saran agar rencana tindak lanjut dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta maka harus dioptimalisasikan pencegahan pasien jatuh melalui pengkajian resiko jatuh, memasang tanda resiko jatuh pada pasien yang beresiko jatuh berupa segitiga kuning, gelang kuning, memasang handrail, edukasi pada pasien dan keluarga dan tetap melakukan supervisi dan evaluasi serta perbaikan terus menerus. Peran kepemimpinan kepala ruang sangat dibutuhkan dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di unit kerja. Melakukan Kegiatan seperti FGD yang rutin di kerjakan satu bulan sekali dapat membantu

dalam menemukan, mendiskusikan permasalahan yang terdapat di ruangan langkah yang akan ditempuh untuk menyelesaikan masalah keperawatan akan lebih efektif dan efisien.

E. Daftar Pustaka

Gillies, DA., (1999) *Nursing Manajemen: A System Approach*, Philadelphia: WB Saunders Company.

JCI (*Joint Commission International*). (2015). *Hospital National Patient Safety Goals*. the Joint Commission International accreditation Hospital.

Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

KARS. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1*.

Permenkes., 2018, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta

Suyanto. (2009). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Di Rumah Sakit*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.

Setyarini E.A, dan Herlina Lusiana Lina. (2013). *Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional : Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Gedung Yosef 3 Dago dan Surya*

Kencana Rumah Sakit Boorromeus. *Jurnal Kesehatan STIKES Santo Boorromeus: Bandung*.

Kemenkes RI. (2015). *Keselamatan Pasien (Patient Safety Incident) dan Klasifikasinya*.

Najihah (2018). *Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit : Literature Review*. *Journal of Islamic Nursing*. 3. Pp. 1-8.

Permenkes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/Menkes/Per/Viii/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*

Putri, D. P. et al. (2017) 'Analisa pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh pasien oleh perawat di rumah sakit universitas tanjungpurapontianak.

Pasthikarini, Wahyuningsih & Richard. (2018). *Pengalaman Perawat Menjalani Peran dan fungsi Perawat di Puskesmas Kabupaten Garut*. *Jurnal Keperawatan*, 36-43, 2(1)

Dikirim : 15 Desember 2021
Direvisi : 25 Desember 2021
Disetujui : 10 Januari 2022

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

Wardiah. (2016). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Patient Safety Culture di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 2(1).

Zarah, M & Djunawan, A. (2022). Upaya Pencegahan Resiko Pasien Jatuh di Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat vol 10, nomor 1*